

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MODEL
CURAH PENDAPAT DI KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

**ENY SURAMI
NIM F34210255**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MODEL
CURAH PENDAPAT DI KELAS IV**

Eny Surami, Hj. Suryani, Budiman Tampubolon
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: eny_surami@yahoo.co.id

Abstrak : Masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model curah pendapat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nomor 23 Transmigrasi III Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model curah pendapat di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Nomor 23 Transmigrasi III Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian ini adalah guru selaku peneliti dan 10 orang siswa kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III dengan komposisi laki-laki 7 orang siswa dan perempuan 3 orang siswa. Hasil penelitian yang diperoleh pada kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I total IPKG I yaitu 2,70, pada siklus II total IPKG I meningkat menjadi 3,40. Hasil penelitian yang diperoleh pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I total IPKG II yaitu 2,79, pada siklus II total IPKG II meningkat menjadi 3,25. Hasil belajar siswa pada materi organisasi pemerintah pusat adalah siklus I rata-ratanya 58,40 dan siklus II meningkat menjadi 74,00.

Kata kunci : Hasil belajar, pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, model curah pendapat.

Abstract : The general topic of this research is how increase of civic education learning capability with brainstorming method of fourth grade student in SDN 23 Transmigrasi III Kembayan. The purpose of this research is to descriptive the increase of civic education learning capability with brainstorming method of fourth grade student in SDN 23 Transmigrasi III Kembayan. The research method used is descriptive method. The research type is classroom action research and nature of the research is collaboration. The research subject is a teacher in SDN No 23 Transmigrasi III Kembayan and 10 student's of fourth grade in SDN 23 Transmigrasi III Kembayan with 7 female students and 3 male students. The results obtained the teachers planning of the learning capability in the first cycle IPKG I the total score of 2,70, and the results obtained the teachers planning of the learning in the second cycle IPKG I increased to 3,40. The results obtained the teachers performing of the learning capability in the first cycle IPKG II the total score of 2,79, and the results obtained the teachers performing of the learning capability in the second cycle IPKG II increased to 3,25. The results of the learning capabilities student is first cycle average score is 58,40 and second increased to 74,00.

Key word : Learning capability, civic education learning, brainstorming.

Berdasarkan pengalaman penulis dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya materi organisasi pemerintah pusat pada semester genap, hasil belajar peserta didik masih jauh seperti yang diharapkan. Faktor yang mempengaruhinya adalah proses pembelajaran yang monoton. Guru lebih dominan menerapkan metode ekspositori, peserta didik tidak diberi kesempatan untuk lebih aktif, peserta didik hanya menerima dan mendengarkan materi, sehingga peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan. Pada saat proses pembelajaran masih banyak terjadi kesalahan saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Akibatnya nilai rata-rata peserta didik rendah, yaitu dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kemudian guru pernah mencoba untuk menerapkan model curah pendapat pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan hasilnya nilai peserta didik semakin meningkat.

Oleh karena itu penulis melakukan penelitian mengenai model curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sehingga dari penelitian ini dapat diketahui hasil pemecahan masalahnya. Dengan demikian setelah diadakan penelitian ini diharapkan dengan model curah pendapat dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah "Apakah dengan menggunakan model curah pendapat pada pembelajaran organisasi pemerintahan pusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III?". Secara rinci sub masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran organisasi pemerintahan pusat dengan menggunakan model curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III?(2)Bagaimanakah kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran organisasi pemerintahan pusat dengan menggunakan model curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III?(3)Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa tentang organisasi pemerintahan pusat dengan menggunakan model curah pendapat dikelas IV SDN No 23 Transmigrasi III?

Secara umum dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran organisasi pemerintahan pusat menggunakan model curah pendapat di kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran organisasi pemerintahan pusat dengan menggunakan model curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III. (2) Peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran organisasi pemerintahan pusat dengan menggunakan model curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III. (3) Seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa tentang organisasi pemerintahan pusat dengan menggunakan model curah pendapat dikelas IV SDN No 23 Transmigrasi III.

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif. Sedangkan sikap seseorang khususnya anak-anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu lingkungan keluarga maupun lingkungan teman bermainnya. Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial kultur, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dengan demikian pembelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah usaha untuk menciptakan lingkungan agar siswa dapat meningkatkan pemahaman dan wawasan status warganegara Indonesia secara formal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD adalah untuk menjadikan warganegara yang baik, yaitu warganegara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak siswa diharapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, dan bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

Menurut Suciati (1993:153) model curah pendapat (*brainstorming*) pada dasarnya merupakan model untuk mencari pemecahan masalah (*problem solving*). Menurut Ruminiati (2007:10) “metode problem solving adalah suatu metode berpikir, dan memecahkan masalah”. Dalam hal ini siswa dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diminta untuk memecahkannya. Menurut Suciati (1993:154) model curah pendapat terdiri dari dua tahap, tahap identifikasi gagasan dan tahap evaluasi gagasan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model curah pendapat adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan model curah pendapat pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Kegiatan belajar menggunakan model curah pendapat ini umumnya mempunyai langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Suciati (1993:155) yaitu: (a) Penjelasan pengajar tentang masalah yang akan dicarikan alternatif pemecahannya. (b) Penjelasan pengajar tentang mekanisme curah pendapat, dengan memberi penekanan bahwa setiap peserta bebas mengemukakan gagasan yang muncul dibenaknya dan setiap gagasan akan diterima (diinventarisasi, misalnya dengan cara ditulis dipapan tulis) dan peserta lain tidak boleh langsung memberikan komentar atau tanggapan, tidak boleh dikomentari langsung oleh peserta lain. (c) Semua peserta didik mendiskusikan dan mengevaluasi semua gagasan yang diinventarisasi, membuang yang duplikasi, memperjelas pengalimatan, dan mengelompokkan gagasan menurut kriteria tertentu. (d) Selanjutnya peserta didik menentukan gagasan tertentu atau gabungan beberapa gagasan yang dianggap baik untuk dilakukan.

Pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2005 : 22) adalah : “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Sejalan dengan itu, Noehi Nasution (1991:78) menyatakan bahwa: “hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang

dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru”. Sedangkan menurut pendapat Roestiyah (1980 : 98), “ Hasil belajar itu merupakan nilai (product) yang merupakan keberhasilan siswa di dalam kelas setelah mengalami evaluasi (*Student Achievement*)”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah menerima perlakuan dari guru, sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sistem pendidikan nasional, hasil belajar yang diharapkan mengacu pada klasifikasi dari Benyamin Bloom yang membagi hasil belajar menjadi 3 yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

Setiap pengajaran pada akhirnya harus dapat memberikan informasi kepada lembaga atau kepada siswa itu sendiri, sejauh mana penguasaan dan kemampuan yang telah dicapai siswa tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikan. Ada lima jenis hasil belajar yaitu: (1) Tes Formatif, Menurut Nana Sudjana (2005:5) mengatakan bahwa “Tes formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.” Dengan demikian, tes formatif berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan diadakan tes formatif diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya. Menurut Anas Sudijono (2009:71) mengemukakan “Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui, sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes formatif adalah tes hasil belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh manakah siswa telah menguasai materi yang diberikan gurunya yang dilaksanakan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. (2) Tes Sumatif, Menurut Suharsimi Arikunto (2005 : 39) mengatakan “Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar.” Sementara itu, Ngalim Purwanto (2008 : 26) mengatakan bahwa “Tes sumatif dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.” Adapun fungsi dan tujuannya adalah untuk menentukan apakah dengan hasil yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tamat dari sekolah yang bersangkutan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan pada akhir proses belajar yang mengajar atau program pengajaran diakhir semester. Tes sumatif juga berfungsi dan bertujuan untuk mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa. (3) Diagnosis, Menurut Nana Sudjana (2005:5) mengemukakan bahwa “penilaian diagnosis adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.” Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus dan lain-lain. Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sejalan dengan itu, Anas Sudijono (2009:70) mengemukakan bahwa “tes

diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.” Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tes diagnostik adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru untuk melihat kesulitan-kesulitan belajar siswa dan faktor-faktor penyebabnya. (4) Selektif, Menurut Nana Sudjana (2005:5) mengemukakan bahwa “penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu”. Tes seleksi ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak yang mengikuti tes. (5) Penempatan, Menurut pendapat Nana Sudjana (2005:5) mengemukakan bahwa “penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.” Dengan kata lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

METODE

Membahas masalah metode, Sugiyono (2009: 2) menyatakan bahwa “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidikan memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikannya. Sementara itu menurut Mohamad Ali (1985: 21) bahwa “Metode Penelitian sebagai suatu cara untuk memperoleh pengetahuan atau pemecahan suatu permasalahan yang dihadapi, pada dasarnya merupakan metode ilmiah atau *Scientific Method*. Menurut Hadari Nawawi (2007:66-88) terdapat metode yang tepat dalam penelitian ilmiah. Metode tersebut adalah: “Metode Deskriptif, Metode Eksperimen, Metode Historis dan Dokumenter serta Filosofis”. Metode yang dapat digunakan oleh seorang peneliti harus tepat dan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, untuk menghindari berbagai macam hal yang dapat menghambat dalam memperoleh data yang akurat. Dengan demikian metode deskriptif merupakan cara yang tepat dipergunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini. Metode deksriptif adalah penelitian dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk dari penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan oleh peneliti, selaku guru yang mengajar di kelas IV SDN 23 Transmigrasi III Kembayan. Rochiati Wiriati (2005:12) menjelaskan bahwa “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Dengan PTK guru dapat memperbaiki praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Menurut Susilo (2010:19) “Penelitian tindakan kelas dapat dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Empat langkah utama

yang saling berkaitan itu dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas sering disebut dengan istilah siklus”.

Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti dan teman sejawat. Hal ini bertujuan untuk menjaga keobyektifan dari data yang dikumpulkan karena jika guru menilai dirinya sendiri hasilnya tidak obyektif. Tempat penelitian dilakukan didalam kelas. Dalam hal ini kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 23 Transmigrasi III, Kecamatan Kembayan, Kabupaten Sanggau. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah 1 orang guru dan Siswa kelas IV SDN23 Transmigrasi III sebanyak 10 orang dengan komposisi 7 orang siswa laki-laki dan 3 orang siswi perempuan

Dalam penelitian ini diperoleh data berupa: (1) Skor kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 23 Transmigrasi III Kembayan (IPKG1). (2) Skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan model curah pendapat untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 23 Transmigrasi III Kembayan (IPKG2).(3) Nilai hasil belajar siswa dengan model curah pendapat pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri No 23 Transmigrasi III Kembayan.

Menurut Nawawi (2007:100-101) menyatakan ada 6 macam teknik penelitian sebagai alat pengumpulan data yaitu: (1) Teknik observasi langsung (Observasi partisipan dan non partisipan, Observasi sistematis dan non sistematis, dan Observasi eksperimental dan non eksperimental) (2) Teknik observasi tidak langsung (3) Teknik komunikasi langsung (4) Teknik komunikasi tidak langsung (5) Teknik pengukuran (6) Teknik studi dokumenter. Berdasarkan pendapat di atas dan memperhatikan jenis data yang akan dikumpulkan, maka teknik pengumpul data yang diperlukan pada penelitian ini adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Untuk mendapatkan data yang akurat di lapangan dalam penelitian ini akan menetapkan beberapa alat sebagai pengumpulan data antara lain adalah lembar observasi dan lembar soal.

Untuk menjawab sub masalah pertama dan sub masalah kedua berupa data kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang organisasi pemerintahan pusat dengan model curah pendapat di kelas IV SDN23 Transmigrasi III, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah indikator}}$$

Untuk menjawab sub masalah ketiga berupa data hasil belajar siswa tentang tentang organisasi pemerintahan pusat dengan model curah pendapat di kelas IV SDN23 Transmigrasi III Kembayan, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$$\begin{aligned}\sum fx &= \text{Banyaknya skor itu sendiri} \\ \sum f &= \text{Jumlah frekuensi}\end{aligned}$$

Presentase nilai siswa dihitung dengan rumus dengan rumus sebagai berikut :

$$Y\% = \frac{x}{X} \times 100\%$$

Keterangan :

Y% : Persentase hasil hitung
 x : Siswa yang memperoleh nilai tertentu
 X : Jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh guru peneliti dan dibantu oleh teman sejawat selaku observer dapat diperoleh data kemampuan guru merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan pada beberapa aspek. Pada aspek pemilihan sumber belajar / media pembelajaran skor meningkat dari 2,67 menjadi 3,30. Pada aspek skenario/kegiatan pembelajaran skor meningkat dari 2,50 menjadi 4,00. Pada aspek penilaian hasil belajar skor meningkat dari 2,30 menjadi 3,60. Secara keseluruhan jumlah skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran terjadi peningkatan yaitu dari 2,70 pada siklus I menjadi 3,40 pada siklus II. Jadi, terdapat peningkatan sebesar 0,70. Adapun data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan pada beberapa aspek. Pada aspek pra pembelajaran siklus I adalah 3,00 dan pada siklus II 3,00. Pada aspek membuka pelajaran siklus I adalah 3,00 dan pada siklus II 3,00. Pada aspek kegiatan inti pelajaran siklus I adalah 2,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,3. Pada aspek penutup siklus I adalah 2,30 dan pada siklus II meningkat menjadi 3,70.

Pembahasan

Secara keseluruhan jumlah skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan yaitu dari 2,79 pada siklus I menjadi 3,25 pada siklus II. Jadi, terdapat peningkatan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan model curah pendapat sebesar 0,46. Adapun data rekapitulasi penilaian hasil belajar siswa terjadi peningkatan. Secara keseluruhan jumlah nilai 10 siswa terjadi peningkatan yaitu dari 585 pada siklus I menjadi 740 pada siklus II. Dan rata-rata meningkat dari 58,50 pada siklus I menjadi 74 pada siklus II. Berarti terdapat peningkatan pada jumlah nilai sebesar 155. Dari hasil refleksi dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dan guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai siklus II, hal ini dikarenakan sudah terjadi peningkatan sesuai yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka secara umum dapat ditarik suatu simpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tentang organisasi pemerintah pusat di kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III dengan menggunakan model curah pendapat.

Secara khusus dapat pula ditarik kesimpulan-kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pada perencanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III dengan menggunakan model curah pendapat. Hal ini dapat dilihat pada IPKG I skor rata-rata 2,70 pada siklus I menjadi 3,40 pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 0,70. Terdapat peningkatan pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III dengan menggunakan model curah pendapat. Hal ini dapat dilihat pada IPKG II skor rata-rata meningkat dari 2,79 pada siklus I menjadi 3,25 pada siklus II, sehingga terdapat peningkatan sebesar 0,70. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV SDN No 23 Transmigrasi III dengan menggunakan model curah pendapat. Hal ini dapat dilihat pada siswa skor rata-rata hasil penilaian meningkat dari 58,50 pada siklus I menjadi 74,00 pada siklus II. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 15,50.

Saran

Kendala yang dihadapi selama penelitian adalah memotivasi atau mendorong seluruh siswa untuk berani mengungkapkan gagasannya secara lisan. Keberagaman karakteristik anak dan keberanian anak membutuhkan cara yang berbeda-beda pula untuk memotivasi siswa secara keseluruhan. Berkenaan dengan itu, peneliti menyarankan bahwa dalam menerapkan model curah pendapat hendaknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan gagasannya baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang belum berani mengungkapkan gagasan secara lisan, dapat mengungkapkan dengan tulisan. Akan tetapi, siswa tersebut senantiasa harus di dukung untuk mengungkapkan secara lisan. Selain itu untuk mengoptimalkan model curah pendapat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas, hendaknya guru – guru menyusun kesimpulan dengan melibatkan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab (1995). **Model Pembelajaran PPKN D-II PGSD**. (Makalah)
- Anas Sudjiono (2009). **Pengantar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Awaluddin, dkk.(2010). **Statistik pendidikan 2 SKS**. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan Nasional.
- Diknas (2003). **Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas (2007). **Kapita Selektta Pembelajaran**. Dirjendikti, Depdiknas.

- Hadari Nawawi(2007). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- IGAK Wardani (2007).**Penelitian Tindakan Kelas**. Classroom Action Research.
- M. Djaufar Siddiq, dkk (2008). **Pengembangan Bahan Pembelajaran SD**. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- M. Subana (2008). **SBM Bahasa Indonesia**.Bandung : Pustaka Setia.
- Muhammad Ali (1989). *Methodology Research*. Jakarta
- Nana Sudjana (2005).**Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar**.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto (2008). **Prinsip - Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Noehi Nasoetion (1991). **Evaluasi Pengajaran**. Jakarta: Uiversiatas Terbuka Depdikbud.
- Nurani, Yuliani (2003). **Strategi Pembelajaran**. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Permen (2006).**Peraturan Menteri 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi**. Jakarta
- Rochiati Wiraatmadja (2005). **Metode Penelitian Tindakan Kelas**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah N.K(1980). **Didaktik Metodik**. Jakarta : Bina Aksara.
- Ruminiati (2007).**Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD**.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas
- Sarjan, dkk (2008).Pendidikan Kewarganegaraan untuk SD/MI Kelas IV. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Soli Abimanyu, dkk (2008). Strategi Pembelajaran 3 SKS.Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdiknas
- Suciati (1993).**Model-model Pembelajaran Interaktif**.Jakarta : PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Surhasimi Arikunto (2005). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara.
- (2009).**Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Bumi Aksara
- Susilo (2010). **Penelitian Tindakan Kelas**. Yogyakarta : Pustaka Book Publisher
- Sugiono.(2009). **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B**. Bandung: Alfabeta, CV.
- Syaiful Bahri Djamarah (2002). **Psikologi Belajar**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wardhani, Kuswaya wihardit (2008).**Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Universitas Terbuka.
- <http://pknasyik.wordpress.com/2012/11/06/kumpulan-teori-pembelajaran-pkn/>
- <http://stkip.files.wordpress.com/2011/05/ppkn1.pdf>